

## Kontrol Sosial Lembaga Adat terhadap Kenakalan Remaja

**Zakiatul Hasaniah<sup>1</sup>, Ikhwan Ikhwan<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Negeri Padang

[Zakiatulhasaniah07@gmail.com](mailto:Zakiatulhasaniah07@gmail.com), [ichone.in@gmail.com](mailto:ichone.in@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi dari peningkatan angka kenakalan remaja di Desa Lubuk Tenam pada tahun 2019-2020. Lembaga adat Desa Lubuk Tenam menerapkan kontrol sosial melalui aturan dan sanksi, akan tetapi kontrol sosial tersebut mulai lemah bahkan ada aturan dan sanksi yang mulai hilang di Desa Lubuk Tenam seperti "diarak keliling kampung dan di cambuk bagi yang kedapatan hamil diluar nikah". Dahulu sanksi yang diberikan berupa diarak keliling kampung hanya dengan menggunakan pakaian dalam, dan dicambuk sebanyak 100 kali. Kenyataan yang peneliti dapatkan dilapangan, sanksi tersebut tidak diterapkan lagi dan di gantikan dengan sanksi membayar denda satu ekor kambing, satu helai kain panjang dan uang senilai satu emas. Dalam menganalisis penelitian ini peneliti menggunakan teori kontrol sosial dari Travis Hirschi, mengenai *believe* dan lemah hilangnya kontrol sosial. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus serta teknik pemilihan informan dengan *purposive sampling* dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan studi dokumentasi, dengan jumlah informan 20 orang. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kontrol sosial yang diterapkan lembaga adat Desa Lubuk Tenam sudah mulai lemah dan hilang, akibatnya kontrol sosial tersebut tidak efektif lagi untuk dijalankan. Penyebab tidak efektifnya kontrol sosial lembaga adat desa Lubuk Tenam, yaitu sanksi dan aturan yang diterapkan lembaga adat sudah mulai lemah dan hilang, dan kurangnya sosialisasi yang diberikan lembaga adat. Peneliti juga mendapatkan temuan lain, bahwa meningkatnya kenakalan remaja juga disebabkan karena kontrol diri yang lemah pada remaja, dan minimnya pengetahuan pendidikan agama pada remaja.

**Kata Kunci:** *Kontrol Sosial Kenakalan Remaja, Lembaga Adat*

### Abstract

The upsurge in juvenile criminality in LubukTenam Village in 2019-2020 prompted this study. The customary institutions of LubukTenam Village implement social control through rules and sanctions, but social control is eroding, and some rules and sanctions, such as "paraded around the village and caned for those found to be pregnant out of wedlock," are beginning to vanish in LubukTenam Village. Previously, sanctions included being paraded through the village in only underpants and being whipped 100 times. Because the researchers were in the field, the sanctions were dropped in favor of a fine of one goat, one piece of long fabric, and one gold coin. In order to analyze this study, the researcher applies Travis Hirschi's social control theory to believe and the weakness of the loss of social control. This study employed a descriptive qualitative methodology with a case study research design, as well as informant selection strategies, purposive sampling, and data gathering techniques such as observation, With a total of 20 informants, we conducted interviews and documentation investigations. The study's findings show that the social control exercised by LubukTenam Village's customary institutions has become weak and lost its effectiveness, as a consequence of which the social control is no longer effective. The reasons behind the traditional institutions of LubukTenam village's social control's ineffectiveness, Conventional institutions' punishments and regulations have become weak and lost their effectiveness, as well as the absence of socialization given by traditional institutions. Researchers also discovered that inadequate self-control in teenagers and a lack of religious education understanding in adolescents contributed to the rise in juvenile delinquency.

**Keywords:** *Juvenile Delinquency Social Control, Traditional Institutions*

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan globalisasi menjadi tantangan untuk remaja saat ini. Perkembangan teknologi bisa berdampak negatif dan positif. Kemudahan dalam mengakses informasi merupakan dampak positif dari perkembangan teknologi. Selain itu, dampak negatif dari perkembangan teknologi bagi remaja yaitu munculnya masalah sosial. Salah satu masalah sosial yang sampai saat ini masih marak diperbincangkan adalah masalah kenakalan remaja. Pada saat sekarang ini, ditengah-tengah kehidupan masyarakat masalah kenakalan remaja seolah-olah menjadi hal yang wajar terjadi. Kenakalan remaja tidak hanya ditemukan dikota saja, melainkan juga terjadi ke daerah pedesaan salah satunya Desa Lubuk Tenam Kecamatan Jujuhan Ilir Kabupaten Bungo Provinsi Jambi.

Berdasarkan data yang penulis dapat dari arsip desa Lubuk Tenam terjadi peningkatan kenakalan remaja dua tahun terakhir yaitu tahun 2019 dan tahun 2020.

Tabel 1.1 Kenakalan Remaja di Desa Lubuk Tenam

NO	Jenis Kenakalan Remaja	Jumlah Remaja yang Melakukan Kenakalan Remaja	
		2019	2020
1	Minum-minuman keras	24	40
2	Narkoba	19	34
3	Pergaulan Bebas	32	62
	Jumlah	75	136

*Sumber data arsip di kantor Desa Lubuk Tenam yang dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 09 November 2020*

Dengan rincian yaitu minuman-minuman keras meningkat sebanyak 16 orang, narkoba meningkat sebanyak 15 orang, dan pergaulan bebas meningkat sebanyak 30 orang. (Sumber arsip Desa Lubuk Tenam, 2020) Berdasarkan data peningkatan kenakalan remaja tersebut, perlu adanya tindakan dalam menanggulangi kenakalan remaja yang sudah meresahkan dan mengganggu ketentraman masyarakat. Salah satu tindakan dalam menanggulangi kenakalan remaja adalah perlu adanya kontrol sosial.

Dalam penelitian ini, agen dari kontrol sosial adalah lembaga adat yang ada di Desa Lubuk Tenam. Alasan peneliti memfokuskan pada lembaga adat karena lembaga adat memiliki fungsi dan wewenang dalam pengendalian sosial di Desa Lubuk Tenam seperti mengatur tentang pola tingkah laku masyarakat serta adanya nilai, norma, dan sanksi bagi yang melanggar. Kontrol sosial yang dilakukan lembaga adat Desa Lubuk Tenam bertujuan untuk mengendalikan berbagai tingkah laku anggota masyarakat agar tetap dalam batas-batas tingkah laku konformis. Artinya masyarakat selalu dibatasi dalam batasan antara mana yang boleh dilakukan dan mana yang tidak boleh dilakukan. Akan tetapi, pada zaman yang semakin maju ini lembaga adat seolah kehilangan fungsinya, banyak masyarakat yang sudah meninggalkan hukum yang telah di tentukan yaitu hukum adat, sanksi yang diberikan oleh lembaga adatpun sudah mulai lemah dan tidak di hiraukan.

Sebagai pengontrol masyarakat, lembaga adat Desa Lubuk Tenam telah melakukan berbagai upaya dalam menanggulangi permasalahan kenakalan remaja yang terjadi, seperti melalui kontrol sosial dengan menerapkan aturan dan sanksi bagi remaja yang melanggar. Dengan adanya kontrol sosial yang baik diharapkan kenakalan remaja yang terjadi dapat berkurang serta mampu meluruskan anggota masyarakat yang berperilaku menyimpang/membangkok.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ketua lembaga adat Desa Lubuk Tenam yaitu dengan bapak YK (56 Tahun), terdapat beberapa aturan dan sanksi yang diberikan bagi anggota masyarakat yang melanggar. Akan tetapi terdapat beberapa kontrol sosial yang telah mengalami pegeseran dan adanya sanksi yang sudah hilang di masyarakat, seperti sanksi bagi yang kadapatan berpacaran di tempat gelap sekarang sudah tidak harus dinikahkan apabila keluarga dari pihak remaja tidak setuju dan mampu

membayar denda berupa uang setara dengan satu emas sebagai gantinya, dan sanksi yang diberikan kepada remaja yang kedapatan hamil diluar nikah tidak lagi diarak keliling kampung hanya menggunakan pakaian dalam dan di cambuk 100 kali akan tetapi sanksi tersebut sudah dihilangkan sejak lama oleh lembaga adat Desa Lubuk Tenam. Sanksi dinikahkan dan diarak keliling kampung hanya menggunakan pakaian dan di cambuk 100 kali merupakan sanksi yang paling ditakuti oleh remaja di Desa Lubuk Tenam.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa kontrol sosial yang diterapkan lembaga adat tidak lagi efektif untuk dijalankan. Idealnya dengan penerapan kontrol sosial yang diterapkan lembaga adat Desa Lubuk Tenam, kenakalan remaja dapat menurun. Kenyataan yang peneliti temukan, bahwa ketika kontrol sosial tersebut sudah mulai lemah dan hilang, maka angka kenakalan remaja semakin meningkat. Berangkat dari uraian diatas maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apa saja faktor yang melatar belakangi tidak efektifnya kontrol sosial yang diterapkan lembaga adat di Desa Lubuk Tenam. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi pembaca dan sebagai rujukan dalam kajian ilmu sosiologi terutama mengenai kontrol sosial lembaga adat dan kenakalan remaja.

Penelitian mengenai kontrol sosial dan kenakalan remaja ini telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya diantaranya, Khuswatun Khasanah Universtias Negeri Sunan Ampel Surabaya, dengan judul skripsi Penyimpangan Perilaku Remaja dan Kontrol Sosial di Desa Menunggal Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik. Hasil penelitian adalah penyimpangan perilaku remaja disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya keluarga broken home dan kurang komunikasi dengan keluarga. Upaya yang dilakukan oleh masyarakat yaitu dengan melakukan berbagai hal-hal positif. (Khuswatun Khasanah, 2018:31) Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Sri Muliana Universitas Teuku Umar, dengan judul skripsi Kontrol Sosial terhadap kenakalan remaja di Komplek ADB Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat, hasil penelitian yaitu pengontrolan sosial yang dilakukan oleh aparatur desa, masyarakat sekitar dan keluarga. Kontrol sosial yang dilakukan keluarga yaitu adanya interaksi antara remaja dan orang tua telepon bagi orangtuanya yang jauh. Adanya kontrol sosial sosial dari lingkungan komplek perumahan ADB seperti adanya pengajian malam, gotong royong bersama, dan hal positif lainnya. (Sri Muliana, 2015: 67) Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh M. Alias, Fatmawati, dan Mochtar Universitas Tanjungpura Pontianak, judul Tesis Kontrol Sosial Tokoh Masyarakat (Ustad) dalam Mengatasi Penyimpangan Perilaku Remaja di Desa Limbung Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya, hasil penelitian yaitu keterlibatan ustad dalam mengendalikan kenakaan remaja dengan pendekatan preventif dengan memberikan penyuluhan, nasehat agama kepada remaja, warga baik secara langsung maupun tidak langsung dalam pengajian yang diselenggarakan setiap seminggu sekali atau kesempatan lainnya. Dalam pendekatan refresif dengan menegur, memberikan sanksi pada pelaku tidak dilaksanakan. Pendekatan kuratif berupa melakukan pembinaan yang terlibat dalam kenakalan sosial tidak pernah dilakukan oleh para ustad. (M. Alias Dkk. 2013: 11)

Berangkat dari pemaparan pendahuluan dan literatur review di atas, jika dilihat dari objek penelitian mungkin memiliki kesamaan yaitu kontrol sosial dan kenakalan remaja, hanya saja jika beberapa penelitian terdahulu berfokus pada faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja, maka artikel ini peneliti fokus pada apa saja faktor yang melatar belakangi tidak efektifnya kontrol sosial yang dilakukan oleh lembaga adat dalam menanggulangi kenakalan remaja. Penelitian ini menggunakan perspektif Travis Hirschi terkait dengan teori kontrol sosial yang belum banyak dibahas oleh peneliti sebelumnya..

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang hasilnya berupa data deskriptif melalui pengumpulan fakta-fakta dari kondisi alami sebagai sumber langsung dengan instrumen dari peneliti. (Lexy Maleong, 2004: 4) Penelitian kualitatif bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu

konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Arif Amrullah, 2019: 21) Tipe Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kasus. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi (Mansyur, 2017: 32) Wawancara dilakukan secara langsung dengan 20 informan yaitu petugas lembaga adat berjumlah 1 orang dan ketua lembaga adat berjumlah 2 orang, masyarakat berjumlah 7 orang, orang tua remaja berjumlah 2 orang, imam masjid berjumlah 1 orang dan remaja berjumlah 1 orang. Observasi menggunakan observasi *non participant observation*. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*In-depth Interview*). Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa Dokumentasi yang didapat dari kantor kepala desa Lubuk Tenam mengenai data kenakalan remaja 2019-2020, dan profil terkait dengan desa Lubuk Tenam seperti sejarah penamaan desa, kondisi geografis desa, data penduduk desa, tingkat pendidikan, agama dan tingkat mata pencaharian desa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori kontrol yang pencetusnya adalah Travis Hirschi pada tahun 1968. Teori kontrol sosial memfokuskan diri pada teknik-teknik dan strategi-strategi yang mengatur tingkah laku manusia dan membawanya kepada penyesuaian atau ketaatan kepada aturan-aturab masyarakat. Seseorang mengikuti hukum sebagai respon atas kekuatan-kekuatan pengontrol tertentu dalam kehidupan seseorang. Seseorang melakukan penyimpangan ketika kekuatan-kekuatan yang mengontrol tersebut lemah atau hilang. Asumsi dasar dari teori kontrol sosial adalah penyimpangan merupakan hasil dari kekosongan kontrol sosial atau pengendalian sosial. Menurut Travis terdapat empat komponen ikatan sosial (*social band*) dalam setiap masyarakat: keterikatan, komitmen, keterlibatan, dan kepercayaan. (Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, 2011: 242) Dalam penelitian ini, kaitan teori kontrol sosial dengan penelitian adalah Dalam penelitian ini, kaitan teori kontrol sosial dengan penelitian adalah lemah dan hilangnya kontrol sosial. Kontrol sosial yang dilakukan lembaga adat di Desa Lubuk Tenam sudah mulai lemah bahkan ada aturan dan sanksi yang sudah hilang dan digantikan dengan aturan sanksi yang baru, seperti “diarak keliling kampung dan di cambuk bagi yang kedapatan hamil diluar nikah”. Dahulu sanksi yang diberikan berupa diarak keliling kampung hanya dengan menggunakan pakaian dalam, dan dicambuk sebanyak 100 kali. Sekarang sanksi tersebut sudah tidak diterapkan lagi dan di gantikan dengan sanksi membayar denda satu ekor kambing, satu helai kain panjang dan uang senilai satu emas. Dengan melemah dan hilangnya kontrol sosial tersebut membuat masyarakat dan remaja tidak perlu takut dan jera untuk melakukan pelanggaran karena sanksi yang diberikan tidak memberatkan bagi yang melanggar. Hal ini menyebabkan meningkatnya kenakalan remaja di Desa Lubuk Tenam. Selain itu, lemah dan hilangnya kontrol sosial lembaga adat juga dipengaruhi oleh pengurus lembaga adat yang sekarang merupakan pengurus yang baru dan masih dikategorikan masih muda. Lembaga adat di Desa Lubuk Tenam terdiri dari ninik mamak, alim ulama, cerdik pandai dan *tuo-tuo tau*. Akan tetapi, pengurus lembaga adat sekarang tidak lagi sebanyak partisipasi pengurus dahulu. Lembaga adat sekarang, minim dari ninik mamak dan *tuo tuo tau*. Akibatnya juga mempengaruhi kontrol sosial yang dilakukan lembaga adat. Pemahaman adat, aturan dan sanksi tentunya lebih difaham oleh ninik mamak dan *tuo tuo tau* terdahulu yang sudah memiliki pengalaman dalam menjalankan dan menerapkan aturan dan sanksi tersebut. Ketika orang-orang didalam kepengurusan lembaga adat kurang dari ninik mamak dan *tuo tuo tau* maka mempengaruhi aturan dan sanksi yang diberikan, sehingga berdampak pada pola pemikiran pengurus yang baru.

Selain itu, kaitan teori kontrol sosial dengan penelitian ini adalah *believe* atau kepercayaan. Kepercayaan remaja pada nilai dan norma yang lemah dan hilangnya kontrol sosial yang ada di masyarakat membuat remaja cenderung untuk melakukan penyimpangan. Ketika kepercayaan remaja terhadap aturan dan sanksi yang diberikan lembaga adat desa Lubuk Tenam kuat maka kecil kemungkinan akan terjadinya

pelanggaran yang dilakukan oleh remaja. Dapat disimpulkan bahwa ketika kekuatan-kekuatan yang mengontrol tersebut lemah atau hilang dari lembaga adat maka besar kemungkinan akan terjadinya peningkatan angka kenakalan remaja yang terjadi di Desa Lubuk Tenam.

### ***Lemah dan Hilangnya Kontrol Sosial***

Kontrol sosial merupakan pengawasan dari kelompok atau individu lain yang mengarahkan peran individu atau kelompok sebagai bagian dari masyarakat agar tercipta situasi kemasyarakatan sesuai dengan harapan sosial, yaitu kehidupan sosial yang harmonis. (Ida Bagus Sudarma Putra, 2018 : 28) Kontrol sosial juga dapat diartikan sebagai suatu mekanisme untuk mencegah penyimpangan sosial serta mengajak dan mengarahkan masyarakat untuk berperilaku dan bersikap sesuai norma dan nilai yang berlaku. Lembaga adat di Desa Lubuk Tenam sudah melakukan berbagai upaya dalam bentuk kontrol sosial untuk menanggulangi kenakalan remaja yang sudah mengganggu dan meresahkan masyarakat. Berbagai aturan dan sanksi diberikan bagi yang melanggar. Akan tetapi yang peneliti dapat kan di lapangan, kontrol sosial lembaga adat di Desa Lubuk Tenam sudah mulai lemah bahkan ada aturan yang sudah hilang dan digantikan dengan aturan baru. Sesuai dengan penjelasan (RM) salah satu informan peneliti yang menjelaskan bahwa heran dengan keadaan sekarang dimana aturan dan sanksi yang kuat sudah mulai hilang dan digantikan dengan aturan dan sanksi yang baru, seperti “diarak keliling kampung dan di cambuk bagi yang kedapatan hamil diluar nikah”. Dahulu sanksi yang diberikan berupa diarak keliling kampung hanya dengan menggunakan pakaian dalam, dan dicambuk sebanyak 100 kali. Sekarang sanksi tersebut sudah tidak diterapkan lagi dan di gantikan dengan sanksi membayar denda satu ekor kambing, satu helai kain panjang dan uang senilai satu emas. Dengan melemah dan hilangnya kontrol sosial tersebut membuat masyarakat dan remaja tidak perlu takut dan jera untuk melakukan pelanggaran karena sanksi yang diberikan tidak memberatkan bagi yang melanggar (wawancara 02 Agustus 2021). Hal ini menyebabkan meningkatnya kenakalan remaja di Desa Lubuk Tenam. Selain itu, lemah dan hilangnya kontrol sosial lembaga adat juga dipengaruhi oleh pengurus lembaga adat yang sekarang merupakan pengurus yang baru dan masih dikategorikan masih muda. Lembaga adat di Desa Lubuk Tenam terdiri dari ninik mamak, alim ulama, cerdik pandai dan *tuo-tuo tau*. Akan tetapi, pengurus lembaga adat sekarang tidak lagi sebanyak partisipasi pengurus dahulu. Lembaga adat sekarang, minim dari ninik mamak dan *tuo tuo tau*. Akibatnya juga mempengaruhi kontrol sosial yang dilakukan lembaga adat. Pemahaman adat, aturan dan sanksi tentunya lebih difaham oleh ninik mamak dan *tuo tuo tau* terdahulu yang sudah memiliki pengalaman dalam menjalankan dan menerapkan aturan dan sanksi tersebut. Ketika orang-orang didalam kepengurusan lembaga adat kurang dari ninik mamak dan *tuo tuo tau* maka mempengaruhi aturan dan sanksi yang diberikan, sehingga berdampak pada pola pemikiran pengurus yang baru.

### ***Kurangnya Sosialisasi***

Secara sosiologis kata sosialisasi merupakan proses interaksi sosial yang menyebabkan seorang individu mengenal cara berfikir, berperasaan, dan bertingkah laku sehingga membuatnya dapat berperan serta dalam kehidupan masyarakatnya. (Jamal Syarif, 2012 : 1) Sosialisasi juga dapat diartikan sebagai salah satu cara atau tindakan dalam kontrol sosial yang bersifat (preventif) atau pencegahan. Sosialisasi diharapkan dapat mencegah terjadinya penyimpangan sosial di Desa Lubuk Tenam ini, namun pada kenyataannya lembaga adat sangat jarang melakukan sosialisasi terhadap masyarakat, yang menyebabkan masyarakat tidak lagi merasa adanya norma yang mengikat. Sesuai dengan penjelasan (SH) salah satu informan peneliti yang menjelaskan bahwa minimnya peran dari lembaga adat dalam mensosialisasikan terkait dengan kenakalan remaja (wawancara 04 Agustus 2021). Padahal, sosiaslisasi diharapkan dapat mencegah kenakalan remaja yang sudah meresahkan dan mengganggu ketentraman masyarakat. Lembaga adat di Desa Lubuk Tenam seharusnya dapat melakukan sosialisasi untuk menyampaikan apa saja

aturan yang mengikat masyarakat, dan apasaja sanksi yang diberikan bagi yang melanggar. Serta, lembaga adat dapat memberikan materi terkait dengan dampak dari kenakalan remaja. Lembaga adat juga dapat mengundang pemateri dari luar yang memiliki pengetahuan terkait dengan kenakalan remaja, sehingga dapat menganalisis peningkatan kenakalan remaja yang terjadi. Kenyataannya yang peneliti dapatkan dilapangan lembaga adat sangat jarang melakukan sosialisasi. Hal ini membuat masyarakat tidak takut untuk melakukan pelanggaran. Sehingga menyebabkan meningkatnya angka kenakalan di Desa Lubuk Tenam. Masyarakat berharap lembaga adat Desa Lubuk Tenam dapat melakukan tanggung jawab nya, salah satunya yaitu terjun langsung ke masyarakat atau bisa diwakili oleh RT yang ada di Desa Lubuk Tenam..

### ***Kontrol Diri yang Rendah pada Remaja***

Kenakalan remaja juga dapat digambarkan sebagai kegagalan dalam pemenuhan tugas perkembangan. Beberapa anak gagal dalam mengembangkan kontrol diri yang sudah dimiliki orang lain seusianya selama masa perkembangann. Keberhasilan dalam pemenuhan tugas perkembangan ini akan menjadikan remaja sadar dan peka terhadap norma, sehingga remaja mampu mengendalikan kebutuhan pemuasan dorongan-dorongan dalam dirinya agar tidak melanggar norma dan aturan yang berlaku. Dengan kontrol diri yang rendah, remaja cenderung untuk melakukan pelanggaran aturan tanpa memikirkan efek jangka panjang bagi dirinya maupun orang yang ada disekitarnya. Kontrol diri juga pada remaja tidak lepas dari keluarga. Keluarga adalah bentuk kontrol sosial yang lebih berperan guna mengamati segala aktivitas dari anak dalam keluarga. Keluarga mempunyai tanggung jawab dalam membentuk kepribadian anak serta perkembangan tingkah laku anak. Apabila peran orangtua tidak maksimal dalam memberi arahan dan memberi pengawasan terhadap anak maka akan berdampak pada perkembangan anak, yang dapat mengakibatkan lemahnya kontrol diri pada anak. Di Desa Lubuk Tenam, peran dan pengawasan orang tua pada perkembangan anak sangat minim, kebanyakan orang tua di Desa Lubuk Tenam bermata pencaharian sebagai petani dan pekebun. Orang tua pergi pagi dan pulang siang bahkan sore, sehingga tidak memiliki waktu untuk mengawasi anak dan melihat perkembangan anaknya. Sesuai dengan penjelasan (ML) salah satu informan peneliti yang menjelaskan bahwa karena perekonomian yang payah, sebagai petani dan pekebun membuat mereka para orang tua tidak memiliki waktu yang banyak bersama anak, untuk melihat perkembangan anak serta mengawasi anaknya (wawancara 07 Agustus 2021). Oleh sebab itu, peran dari orang tua sangat mempengaruhi kontrol diri pada anak. Pola asuh orang tua yang memiliki waktu untuk melihat perkembangan anak akan berbeda dengan pola asuh orang tua yang sangat jarang memiliki waktu bersama anak karena bekerja untuk memenuhi perekonomian. Ketika remaja telah bisa mempelajari dan membedakan tingkah laku yang dapat diterima dengan yang tidak dapat diterima maka kecil kemungkinan remaja terjerang pada penyimpangan. Kontrol diri yang lemah pada remaja akan berujung kepada perilaku menyimpang, untuk itu keluarga dan remaja harus bisa bekerjasama dalam pengembangan pada remaja

### ***Kurangnya Pengetahuan Remaja tentang Pendidikan Agama***

Pendidikan Agama merupakan unsur terpenting dalam diri seseorang, apabila keyakinan beragama telah menjadi kuat dalam melekat pada jiwa seseorang sudah barang tertentu akan susah tergoda dengan hal-hal yang dapat merusak dirinya sendiri dan orang lain. Pengetahuan seseorang dalam agama tentu akan bisa mengawasi segala tindakan yang akan diperbuatnya. Pengetahuan pendidikan Pengetahuan agama merupakan benteng dalam berbagai macam cobaan yang datang pada seseorang, dan dimasa yang akan datang pengaruh terhadap remaja merupakan tantangan yang besar, karena berkembangannya ilmu pengetahuan dari dunia barat, yang sudah barang tentu sedikit banyaknya bisa mempengaruhi kultur dari kepribadian seseorang. Hal ini bisa kita lihatlah sekarang, hampir semua remaja menggunakan *smartphone*. Penggunaan *smartphone* dapat berdampak positif dan negatif bagi remaja. Dengan *smartphone* yang canggih remaja

dengan mudah mengakses apapun yang ingin dia akses, tanpa kecuali hal-hal yang berbau negatif, jika tidak di bentengi ilmu pengetahuan tentang Agama Islam, maka seseorang akan mudah terjerumus pada penyimpangan sosial. Untuk itu penanaman pendidikan Agama Islam harus dimulai dari sedini mungkin. Sesuai dengan penjelasan (YS) salah satu informan peneliti yang menjelaskan bahwa pentingnya pengetahuan agama ditanamkan pada usia dini, serta orang tua juga dapat menanamkan pendidikan agama dalam keluarga (wawancara 11 Agustus 2021). Pengetahuan Agama sangat penting ditanamkan pada anak-anak. Pendidikan agama menjadi faktor utama dalam berperilaku. Sehingga pendidikan agama merupakan hal yang terpenting dalam mencegah terjadinya penyimpangan pada remaja di desa Lubuk Tenam, karena jika seseorang telah memiliki ilmu pengetahuan Agama yang sudah melakat dalam jiwanya sudah barang tentu bisa melindungi dari hal-hal yang bisa merusaknya dan orang-orang disekitarnya. Hasil pengamatan peneliti selama melakukan penelitian dan melihat langsung keseharian di Desa Lubuk Tena, peneliti menemukan memang masih banyak ditemukan para remaja yang masih kurang mengamalkan ilmu agamanya, hal ini masih terlihat dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan. Antusias para remaja juga kurang dalam kegiatan keagamaan yang diadakan desa, dan masih banyak remaja yang tidak menjalankan ibadah sholat 5 (lima) waktu.

### **Pembahasan**

Dari hasil temuan penelitian, terdapat dua faktor yang melatar belakangi tidak efektifnya kontrol sosial lembaga adat dalam menanggulangi kenakalan remaja yang terjadi di Desa Lubuk Tenam Kecamatan Jujuhan Kabupaten Bungo yaitu lemah dan hilangnya kontrol sosial dan kurangnya sosialisasi. Selain itu, peneliti juga mendapatkan temuan lain, bahwa meningkatnya kenakalan remaja juga disebabkan karena kontrol diri yang lemah pada remaja, dan minimnya pengetahuan pendidikan agama pada remaja.

Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori kontrol yang pencetusnya adalah Travis Hirschi pada tahun 1968. Teori kontrol sosial memfokuskan diri pada teknik-teknik dan strategi-strategi yang mengatur tingkah laku manusia dan membawanya kepada penyesuaian atau ketaatan kepada aturan-aturan masyarakat. Seseorang mengikuti hukum sebagai respon atas kekuatan-kekuatan pengontrol tertentu dalam kehidupan seseorang. Seseorang melakukan penyimpangan ketika kekuatan-kekuatan yang mengontrol tersebut lemah atau hilang. Ide utama teori kontrol adalah bahwa penyimpangan merupakan hasil dari kekosongan kontrol sosial atau pengendalian sosial. Teori ini dibangun atas dasar pandangan bahwa setiap manusia cenderung untuk tidak patuh pada hukum atau memiliki dorongan untuk melakukan pelanggaran hukum oleh karena itu, para ahli teori kontrol sosial menilai perilaku menyimpang adalah konsekuensi logis dari kegagalan seseorang untuk menaati hukum. Menurut Travis terdapat empat komponen ikatan sosial (*social band*) dalam setiap masyarakat: keterikatan, komitmen, keterlibatan, dan kepercayaan. (Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, 2011: 242) Dalam penelitian ini, kaitan teori kontrol sosial dengan penelitian adalah lemah dan hilangnya kontrol sosial. Kontrol sosial yang dilakukan lembaga adat di Desa Lubuk Tenam sudah mulai lemah bahkan ada aturan dan sanksi yang sudah hilang dan digantikan dengan aturan sanksi yang baru, seperti "diarak keliling kampung dan di cambuk bagi yang kedapatan hamil diluar nikah". Dahulu sanksi yang diberikan berupa diarak keliling kampung hanya dengan menggunakan pakaian dalam, dan dicambuk sebanyak 100 kali. Sekarang sanksi tersebut sudah tidak diterapkan lagi dan di gantikan dengan sanksi membayar denda satu ekor kambing, satu helai kain panjang dan uang senilai satu emas. Dengan melemah dan hilangnya kontrol sosial tersebut membuat masyarakat dan remaja tidak perlu takut dan jera untuk melakukan pelanggaran karena sanksi yang diberikan tidak memberatkan bagi yang melanggar. Hal ini menyebabkan meningkatnya kenakalan remaja di Desa Lubuk Tenam. Selain itu, lemah dan hilangnya kontrol sosial lembaga adat juga dipengaruhi oleh pengurus lembaga adat yang sekarang merupakan pengurus yang baru dan masih dikategorikan masih muda. Lembaga adat di Desa Lubuk Tenam terdiri dari ninik mamak, alim ulama,

cerdik pandai dan *tuo-tuo tau*. Akan tetapi, pengurus lembaga adat sekarang tidak lagi sebanyak partisipasi pengurus dahulu. Lembaga adat sekarang, minim dari ninik mamak dan *tuo tuo tau*. Akibatnya juga mempengaruhi kontrol sosial yang dilakukan lembaga adat. Pemahaman adat, aturan dan sanksi tentunya lebih difaham oleh ninik mamak dan *tuo tuo tau* terdahulu yang sudah memiliki pengalaman dalam menjalankan dan menerapkan aturan dan sanksi tersebut. Ketika orang-orang didalam kepengurusan lembaga adat kurang dari ninik mamak dan *tuo tuo tau* maka mempengaruhi aturan dan sanksi yang diberikan, sehingga berdampak pada pola pemikiran pengurus yang baru.

Selain itu, kaitan teori kontrol sosial dengan penelitian ini adalah *believe* atau kepercayaan. Kepercayaan remaja pada nilai dan norma yang lemah dan hilangnya kontrol sosial yang ada di masyarakat membuat remaja cenderung untuk melakukan penyimpangan. Ketika kepercayaan remaja terhadap aturan dan sanksi yang diberikan lembaga adat desa Lubuk Tenam kuat maka kecil kemungkinan akan terjadinya pelanggaran yang dilakukan oleh remaja. Dapat disimpulkan bahwa ketika kekuatan-kekuatan yang mengontrol tersebut lemah atau hilang dari lembaga adat maka besar kemungkinan akan terjadinya peningkatan angka kenakalan remaja yang terjadi di Desa Lubuk Tenam.

## KESIMPULAN

Faktor yang melatar belakangi tidak efektifnya kontrol sosial lembaga adat Desa Lubuk Tenam yaitu yaitu kontrol sosial yang diterapkan lembaga adat sudah mulai lemah dan hilang, dan kurangnya sosialisasi yang diberikan. Selain itu, peneliti juga mendapatkan temuan lain, bahwa meningkatnya kenakalan remaja juga disebabkan karena kontrol diri yang lemah pada remaja, dan minimnya pengetahuan pendidikan agama pada remaja. Kontrol sosial sudah mulai lemah dan hilang yang berdampak pada peningkatan angka kenakalan remaja di desa Lubuk Tenam. Dengan melemah dan hilangnya sanksi serta aturan yang diterapkan lembaga adat Desa Lubuk Tenam, membuat remaja dan masyarakat tidak lagi takut dan jera melakukan kenakalan remaja, bahkan remaja di Desa Lubuk Tenam semakin menjadi-jadi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arif Zulfian Amrullah. 2019. *Fungsi Lain Masjid Raya Sumatera Barat bagi Remaja di Kota Padang*. Skripsi. Universitas Negeri Padang Fakultas Ilmu Sosial Jurusan Pendidikan Sosiologi. Halaman 21
- Arikunto, Suharsini. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Elly M. Setiadi. 2011. *Pengantar Sosiologi*. Bandung: Kencana. Halaman 252
- Ibid, halaman 242
- Ida Bagus Sudarma Putra. 2018. *Sosial Control : Sifat dan Sanksi sebagai Sarana Kontrol Sosial*. Jurnal. Volume XIII, No. 1, Maret 2018. Halaman 28
- Jamal Syarif. 2012. *Sosialisasi Nilai-Nilai Kultural dalam Keluarga Studi Perbandingan sosial Budaya Bangsa-Bangsa*. Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari banjarmasin, vol no 7, 1, 2. Halaman 1
- Khuswatun Khasanah. 2018. *Penyimpangan Perilaku Remaja dan Kontrol Sosial di Desa Menunggal Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Ilmu Sosial Program Studi Sosiologi. Halaman 31
- Lexy J. Moleong. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Halaman 4
- M. Alias Dkk. 2013. *Kontrol Sosial Tokoh Masyarakat (Ustad) dalam Mentasi Penyimpangan Perilaku Remaja di Desa Limbung Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya*. Dosen Universitas Muhammadiyah Pontianak Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak. Jurnal Tesis PMIS-UNTAN-PSS-2013. Halaman 11
- Mansyur, D. G. Dan F. AL. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar uzz Media. Halaman 32
- Sri Muliana. 2015. *Kontrol Sosial terhadap Kenakalan Remaja di Komplek ADB Kecamatan Meoreobo Kabupaten Aceh Barat*. Skripsi. Universitas Teuku Umar Fakultas Studi Ilmu Sosial dan Politik Program Studi Ilmu Sosiologi. Halaman: 67